

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Paria (*Momordica charantia* L.) merupakan salah satu tanaman hortikultura yang berasal dari keluarga *Cucurbitaceae*. Paria adalah tanaman semusim yang cocok dibudidayakan di daerah tropis seperti di Indonesia. Di Indonesia buah Paria banyak dimanfaatkan sebagai sayuran dan tanaman obat oleh masyarakat Indonesia karena memiliki banyak kandungan gizi (Mauliddiana dan Usmadi, 2022). Kandungan gizi yang terdapat pada buah paria cukup beragam, hal ini sesuai dengan penelitian Dewi dkk., (2018) yang menjelaskan kandungan gizi yang terdapat pada buah paria diantaranya adalah protein, lemak, kalsium, fosfor, karbohidrat, zat besi, natrium, Vitamin A, Vitamin B dan Vitamin C. Kandungan buah paria yang begitu melimpah menjadikan tanaman ini banyak dibudidayakan di daerah Indonesia.

Tanaman paria juga memiliki ciri khas kulit biji yang sedikit keras sehingga pada proses perkecambahan perlu dilakukan dengan memberikan perlakuan benih terlebih dahulu sebelum benih ditanaman. Hal ini sependapat dengan Sri dkk., (2020) bahwa benih yang memiliki kulit biji yang keras proses perkecambahan benihnya sedikit sulit karena proses inhibisi dan difusi oksigen kedalam benih sedikit terhambat sehingga mengakibatkan benih dormansi. Dormansi pada benih merupakan sifat genetik yang berfungsi sebagai mekanisme adaptif untuk mempertahankan viabilitas benih dan mencegah perkecambahan pada kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan (Hera dkk., 2026).

Pematahan dormansi pada benih paria di PT. BISI Internasional, Tbk Farm Kencong biasa dilakukan dengan cara mekanis yaitu, pemecahan kulit benih (*Cracking*) dan juga perendaman benih. *Cracking* dan perendaman pada benih paria dilakukan untuk mengoptimalkan proses perkecambahan benih agar benih dapat berkecambah secara optimal. Teknik *cracking* atau skarifikasi pada benih merupakan metode yang terbukti efektif untuk mempercepat waktu

perkecambahan, terutama bagi benih dengan kulit yang keras. Proses ini bekerja dengan cara memberikan celah fisik pada kulit benih agar air dan oksigen dapat lebih mudah terserap untuk memulai proses metabolisme pada benih paria. Teknik perendaman benih paria juga perlu diperhatikan karena waktu perendaman yang dilakukan sangat mempengaruhi proses perkecambahan benih. Hal ini sependapat dengan Srilaba dkk., (2018) yang menyatakan waktu perendaman benih yang terlalu singkat tidak akan cukup untuk memicu proses metabolisme, sedangkan waktu yang terlalu lama berisiko menyebabkan pembusukan benih karena kurangnya oksigen atau serangan patogen.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

1. Menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa dalam dunia kerja khususnya dibidang pertanian dan produksi benih.
2. Membentuk tanggung jawab, sikap profesional dalam dunia kerja.
3. Melatih mahasiswa untuk menyesuaikan diri di lingkungan kerja, bekerja mandiri, serta mampu bersosialisasi dengan baik.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Memberikan ilmu dan wawasan mengenai tahapan tahapan teknik budidaya tanaman paria
2. Memberikan wawasan mengenai teknik *cracking* dan perendaman benih paria
3. Meningkatkan Keterampilan dalam pemeliharaan tanaman paria

1.2.3 Manfaat

1. Memberikan sarana pengembangan kompetensi dan Sumber Daya Mahasiswa yang ahli dan kompeten dalam bidang budidaya tanaman.
2. Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan ipteks yang diterapkan di industri/instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum.
3. Memberikan rasa tanggung jawab dan bekerja secara team dengan baik dan benar

1.3 Lokasi dan Waktu

Magang dilaksanakan di lahan *Research and Development* PT. Bisi Internasional Tbk Farm Kencong yang berlokasi di Dusun Kencong Tengah, Desa Kencong, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri. Kegiatan Magang dilaksanakan selama 4 bulan yang di mulai pada tanggal 2 Februari 2026 sampai dengan 2 Juni 2026.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Praktik Lapang

Metode ini dilakukan dengan mengikuti kegiatan magang secara langsung dari tahap awal budidaya, pemeliharaan tanaman, panen dan pascapanen tanaman. Kegiatan ini dibimbing langsung oleh pembimbing lapang dan juga para pekerja industri untuk mendapatkan pengalaman dan wawasan dalam budidaya tanaman Di lapang PT. BISI Farm Kencong.

1.4.2 Diskusi dan wawancara

Kegiatan diskusi dan wawancara dilakukan dengan bertannya langsung kepada pembimbing lapang, staf karyawan dan bapak ibuk pekerja guna mendapatkan informasi yang bermanfaat mengenai budidaya tanaman paria Di PT. BISI Farm Kencong.

1.4.3 Studi Pustaka

Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan sumber informasi dari literatur ilmiah seperti jurnal, artikel, website, dan juga buku yang digunakan untuk menambah wawasan teoritis mahasiswa yang nantinya dapat diimplementasikan sebagai dasar dalam kegiatan praktik yang dilaksanakan.